

Milenial Muslim Mujahid Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Tanjung Morawa

Helmi Noviandanu¹, Arifinsyah², Siti Ismahani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: helminovidandanu17@gmail.com¹, arifinsyah@uinsu.ac.id²,
sitiismahani@uinsu.ac.id³

Abstrak

Muslim milenial secara umum dapat dilihat dan dipahami sebagai populasi yang lahir dalam kurun waktu pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000-an. Visi utama dan tertinggi seorang milenial muslim adalah meraih ridha Allah SWT di dunia dan di akhirat sebagai nikmat termulia dari Allah SWT Yang Maha Rahman, meskipun dalam kehidupan umat muslim berkembang dari masa ke masa hingga sampai saatnya mengalami perubahan yang sangat pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran milenial muslim membangun pemuda pemudi yang amar ma'ruf nahi munkar di Kecamatan Tanjung Morawa, sehingga terciptanya generasi milenial muslim yang terbaik di masa depan. Ada beberapa komunitas milenial muslim di Tanjung Morawa salah satunya adalah Komunitas Berani Hijrah (KBH). Komunitas Berani Hijrah menjalankan perannya untuk mewadahi para pemuda milenial muslim untuk mengenal dan bergerak lebih maju dalam mengenal ilmu agama, hal tersebut dilakukan komunitas ini dengan menekankan kegiatan kelompok pada lingkup solidaritas serta pengetahuan dasar-dasar agama. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para muslim milenial harus menjadi mandiri secara finansial dan merangkul semua harakah dalam ketaatan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang amar ma'ruf nahi munkar.

Kata Kunci: *Milenial, Mujahid, Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Abstract

Millennial Muslims can generally be seen and understood as a population born between 1980 and 2000. The main and highest vision of a millennial Muslim is to achieve the pleasure of Allah SWT in the world and in the afterlife as the noblest blessing from Allah SWT, the Most Rahman, even though the life of Muslims develops from time to time until the time comes to experience very rapid changes. The aim of this research is to find out how the role of Muslim millennials is in developing young people who are good and evil in Tanjung Morawa District, so as to create the best generation of Muslim millennials in the future. There are several Muslim millennial communities in Tanjung Morawa, one of which is the Berani Hijrah Community (KBH). The Berani Hijrah Community carries out its role to accommodate Muslim millennial youth to get to know and move further in understanding religious knowledge. This community does this by emphasizing group activities in the scope of solidarity and knowledge of the basics of religion. The findings of this research indicate that millennial Muslims must become financially independent and embrace all harakah in obedience so as to create an environment that is good and evil.

Keywords : *Milenial, Mujahid, Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

PENDAHULUAN

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan sistem budaya umat manusia. Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari rasa ketergantungan manusia terhadap suatu kebenaran (Mutahhari, 1996).

Dalam sejarah, sejak dulu bahkan sebelum Islam lahir, Allah selalu mengutus para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan kebenaran dimuka bumi ini. Mereka terpilih dari para pemuda yang pandai bercakap, pandai berdebat dan berani membela hak dan identitas diri. Seperti kisah *Ashabul Kahfi* yang tergolong pengikut Nabi Isa as. Mereka adalah anak-anak muda yang menolak menyembah selain Allah SWT. Mereka bermufakat mengasingkan diri dari masyarakat dan berlindung dalam suatu gua, karena jumlah mereka relatif sedikit yaitu tujuh orang di antara masyarakat penyembah berhala (Istiqamah, 2021).

Peran generasi muda disini bukan hanya sebagai pelaksana, juga sebagai perancang atau konseptor terbentuknya sistem yang layak digunakan dalam proses pembaharuan, karena sikap kritis terhadap lingkungan memang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialami oleh para pemuda maka para pemuda cenderung memilih jalan sendiri dalam ini menyebabkan pemuda berada di persimpangan jalan dalam situasi yang demikian itu maka peluang munculnya perilaku menyimpang sangat besar (Jalaluddin, 2015). Sehingga permasalahan di kalangan remaja saat ini dapat terbantu seperti, pergaulan bebas, minuman keras, narkoba, tawuran, dan lain-lain. Pada saat ini mungkin kita jarang menemukan sekelompok generasi muda yang menjadi harapan dan sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan.

Dapat dikatakan bahwa milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 35-50 tahun. Generasi milenial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau *lifestyle*) sebagai fenomena baru yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, banyak remaja muslim sekarang termasuk di Tanjung Morawa yang akhlak dan perilakunya menyalahi aturan agama Islam. Mereka banyak yang tidak memikirkan apakah dampak yang dilakukan akan menimbulkan banyak kebaikan atau mudharatnya. Era sekarang ini, dunia dipenuhi dengan berbagai macam teknologi yang canggih. Mulai dari teknologi yang menguntungkan hingga teknologi yang akan menjerumuskan generasi muda ke dalam jurang kehinaan.

Generasi muslim yang terdapat di Kecamatan Tanjung Morawa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada era globalisasi yang tidak hanya bermuatan positif namun di dalamnya pula terselip hal yang negatif maka perlu adanya usaha untuk menangkal serta mencegah dengan cara yang baik khususnya pada generasi muslim. Ada beberapa titik masuk untuk sekedar menawarkan konsep menjawab tantangan masa depan Islam di Kecamatan Tanjung Morawa, salah satunya adalah menjadikan generasi muslim sebagai generasi yang kuat. Titik masuk ini dianggap penting karena saat ini Indonesia sedang mendapatkan bonus demografi, yang mana persentasi pemuda yang lebih banyak. Dengan dukungan eksistensi yang dimiliki generasi muslim diyakini akan berkontribusi besar terhadap perubahan di Kecamatan Tanjung Morawa.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologi agama yaitu pendekatan yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya (Arikunto, 2006). Sedangkan teori pendekatannya adalah teori pendekatan komperatif yaitu diartikan sebagai pengkoordinasian seluruh data yang sebanding secara tidak memihak dan tanpa prasangka, terlepas dari konteks atau masa. Pendekatan metode ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas yang tengah terjadi di masyarakat (Noor, 2012). Terkhususnya milenial muslim di Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat Kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu berupa lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti, dan memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan langsung terjun ke lapangan untuk mencari data lebih (Sutopo, 2002).

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi non partisipasi yaitu ikut melihat tapi tidak ikut di dalam permasalahan. Metode yang digunakan adalah wawancara terbuka dan dokumentasi. Observasi ini sebagai alat pengumpulan data dengan menggali informasi secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena (gejala-gejala) yang dilihat dalam hubungan sebab akibat (Syafuruddin, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Milenial Muslim Di Tanjung Morawa

Komunitas milenial muslim adalah salah satu komunitas hijrah yang di khususkan bagi para milenial yang beragama Islam, keanggotaan mereka didasari oleh keinginan untuk hijrah. Komunitas milenial muslim di Tanjung Morawa salah satunya adalah Komunitas Berani Hijrah (KBH). Komunitas berani hijrah ini berdiri sejak tanggal 1 Oktober 2017. Komunitas Berani Hijrah *launching*, lahir kepermukaan dunia, Masjid Ubudiyah Aulawiyah Tanjung Morawa sebagai saksi bisunya, terestimasi 1.000 orang menjadi saksi hidupnya.

Harakah (pergerakan) dakwah dengan tarbiyah sebagai nafas gerak juangnya hadir kepentas dakwah, menjadi mitra dan pelengkap bagi komunitas atau organisasi Islam yang sudah berpengalaman mendahuluinya. Komunitas ini hadir mengikuti kebutuhan zaman, sebagai respon bagi orang-orang yang telah terhidayah hijrah namun bingung mencari wadah penguat dirinya, sebagai jawaban dari hijrah perorangan atau sekumpulan orang yang belum menemukan komunitas dengan semangat dan motivasi memperbaiki diri yang sama.

Keutamaan komunitas ini ialah tergabungnya setiap anggota pada media sosial seperti *whatsapp* (WA) dan *Instagram* (IG), 20 September 2017, di Pendopo Masjid Al Mukarramah akun *Instagram* komunitas berani hijrah dibuat, mulai dari 0 pengikut, semua orang yang hadir konsolidasi mulai mem-*follow* nya yang otomatis *followers* mulai ada dan bertambah. Malam itu juga, dari 0 *followers* berubah menjadi 20. Besok malamnya, Kamis 21 September 2017 pencetus nama Komunitas Berani Hijrah teringat dengan seorang Ketua Komunitas Pejuang Subuh Medan, Panji Yudha Nugraha namanya, mereka telah kenal sejak 2016 lalu. Melalui komunikasi via WA Bang Yudha menawarkan Natta Reza & Wardah, suami isteri yang baru hijrah dan viral menjadi selebgram serta Ustadz Muda dari Yogyakarta yang juga seorang penulis buku dan pemain film

dakwah, Zaky Ahmad Rifa'i namanya. Mendapat tawaran itu, langsung beliau koordinasikan kepada semua kawan-kawan. Setelah bersepakat, dengan semangat mengebu tawaranpun mereka terima. Hanya berselang sehari pada 22 September disepakati Tabligh Akbar & *Talkshow* sekaligus *Launching* secara resmi Komunitas Berani Hijrah di muka khalayak pada 1 Oktober 2017. Dalam waktu tidak sampai 2 Ahad, yaitu 8 hari, persiapan mereka matang.

Inilah pergerakan pemuda hijrah yang secara psikologis, saraf motorik nya cenderung memberi stimulus kepada seluruh organ tubuh untuk cepat, singgapan dan tanggap bergerak. Struktur dan komposisi kepanitiaan lengkap terisi, proposal seadanya selesai dicetak, *flyer event* terpublikasi dan promosi via sosial media viral, brosur fotocopy tersebar kesetiap masjid-masjid dan beberapa sekolah atau madrasah.

Komunitas berani hijrah ini diperuntukkan untuk semua para pemuda pemudi, semua umur dan semua elemen masyarakat yang ingin bergabung di komunitas berani hijrah. Komunitas ini tidak hanya berfokus pada majelis ilmunya saja, namun berfokus pada pemersatu semua elemen pemuda-pemudi semua elemen muslim, dan mensupport untuk bersama-sama berbagai kebaikan. Misalnya dalam hal mensyiarkan, dan bergerak pada pengabdian agama, sosial maupun sebagainya. Selain menyukai berbagai macam postingan dan konten dakwah tersebut ternyata membuat para pemuda muslim tertarik untuk bertemu satu sama lain. Begitupun KBH di Tanjung Morawa ini didirikan sebagai wadah bagi para pemuda-pemudi muslim yang ingin berhijrah serta mampu bergerak dalam kegiatan atau aksi-aksi sosial maupun kemanusiaan secara sukarela dengan mencakup area Tanjung Morawa dan sekitarnya.

Pandangan Masyarakat Terhadap Komunitas Milenial Muslim Mujahid Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Tanjung Morawa

Fenomena kembali ke agama sebagai jalan hidup kerap diasosiasikan dengan kaum paruh baya yang telah mapan. Kendati demikian, beberapa tahun belakangan semangat serupa juga kian tampak di kalangan pemuda di kota Medan khususnya di Tanjung Morawa dan kota-kota besar di Indonesia.

Dapat di lihat adanya komunitas milenial muslim di Indonesia dikenal dengan istilah kata hijrah. Kata hijrah secara harfiah berarti "gerakan". Perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah dipicu oleh ancaman suku Quraisy yang menentang doktrin tauhid Nabi (Hamka, 2005). Namun, istilah hijrah kini dikaitkan dengan perjalanan seseorang dari awal yang sulit menuju masa depan yang lebih cerah (Setiawan, 2017).

Menurut epistemologi, kata "Hijrah" berarti "pindah dari satu tempat ke tempat lain" dalam bahasa Arab (Habbudin, 2011). Secara khusus, berpaling dari kesalahan atau ketidaktaatan dan bergerak di sepanjang jalan lurus ajaran Islam. Kesuksesan juga dipengaruhi oleh hijrah, yaitu kesuksesan di sisi Allah SWT, seperti yang terlihat dari pergerakan para nabi (Suarni, 2016).

Para nabi dari nabi Adam A.S hingga Rasulullah SAW, juga melakukan hijrah atas perintah Allah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara yang saya lakukan, pengetahuan masyarakat terhadap komunitas hijrah diantaranya sebagai berikut :

"Yang saya tau komunitas ini merupakan organisasi yang di dalamnya berisi dengan orang-orang yg ingin berhijrah untuk meninggalkan kebiasaan buruknya di masa lalu dan menjadi lebih baik".

“Yang saya ketahui Komunitas Hijrah merupakan salah satu komunitas Islam yang bergerak dalam bidang keagamaan, yang mempunyai peranan serta kedudukan yang penting bagi masyarakat khususnya bagi para pemuda yang berkeinginan untuk hijrah.”

“Menurut pandangan saya terhadap komunitas milenial muslim mujahid amar ma’ruf nahi munkar yaitu memiliki dampak positif bagi pemuda saat ini, karena banyaknya pemuda-pemudi yang tidak memiliki wadah untuk kegiatan positif, sehingga timbul salah pergaulan yang menyebabkan homo seksual,lesbi, hamil diluar nikah, narkoba, pencurian dan kejahatan lain nya. Maka dari itu sangat diperlukannya komunitas milenial muslim untuk mengarahkan pemuda untuk berbuat baik terutama di jalan Allah SWT. Namun hal ini harus di ikuti dengan ahlussunnah wal jamaah yang artinya kelompok ahli tafsir, ahli hadis, ahli fiqih. Merekalah yang mengikuti serta berpegang teguh dengan sunnah Nabi dan khulafaurrasyidin.”

“Menurut pandangan saya komunitas milenial muslim itu merupakan sekelompok pemuda yang belajar menjadi lebih baik yang berbasis di bidang dakwah dan perkaderan menegakkan kebenaran dan menjauhi larangan Allah SWT, di zaman sekarang dengan adanya kecanggihan teknologi yang berkembang pesat menjadi sulit untuk mencari para pemuda yang ingin mempelajari ilmu agama sehingga menjadikan pemuda pemudi zaman sekarang kurang berakhlak. Maka hadirnya komunitas muslim milenial ini sangat berdampak pada zaman sekarang, karena untuk mengajak para pemuda berhijrah tidaklah mudah, oleh karena itu komunitas inilah yang mewadahi para milenial untuk menjadi generasi yang melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar.”

Kedua pernyataan diatas menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui tentang adanya komunitas milenial muslim itu mempunyai tujuan yang sama yaitu Hijrah berarti “pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan dari Allah SWT dan mereka dapat menerima keberadaan komunitas tersebut.

Amar ma’ruf nahi munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik amar ma’ruf nahi munkar lebih ditekankan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. berikut pendapat yang disampaikan oleh para narasumber yang menyatakan bahwa amar ma’ruf nahi munkar itu adalah :

“Perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah tetapi bukan prihal yang mudah dalam penerapannya” dan pandangan masyarakat selanjutnya menegakan “kebenaran dan menjauhi larangan Allah SWT”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dalam menerapkan amar ma’ruf mungkin mudah dalam batas tertentu tetapi akan sangat sulit apabila sudah terkait dengan konteks bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu orang yang melakukan amar ma’ruf nahi munkar harus mengerti betul terhadap perkara yang akan ia tindak, agar tidak salah dan keliru dalam bertindak.

Syekh an-Nawawi Banten di dalam kitab beliau, Tafsir Munir berkata, “Amar ma’ruf nahi munkar termasuk fardlu kifayah. Amar ma’ruf nahi munkar tidak boleh dilakukan kecuali oleh orang yang tahu betul keadaan dan siasat bermasyarakat agar ia tidak tambah menjerumuskan orang yang diperintah atau orang yang dilarang dalam perbuatan dosa yang lebih parah. Karena sesungguhnya orang yang bodoh terkadang malah mengajak kepada perkara yang batil, memerintahkan perkara yang munkar, melarang perkara yang ma’ruf, terkadang bersikap keras di

tempat yang seharusnya bersikap halus dan bersikap halus di dalam tempat yang seharusnya bersikap keras (Al-Jawi, 2005). Dan berikut salah satu pandangan masyarakat terhadap Komunitas Milenial Muslim Mujahid Amar Ma'ruf Nahi Munkar :

“Aktivitas yang dilakukan komunitas tersebut cukup mengapresiasi ikhtiar mereka berdakwah, dikarenakan pada saat ini kita telah di serang dengan gempuran fitnah fitnah wanita dan segala hal lainnya yang merusak aqidah kita”

Dari respon yang disampaikan oleh masyarakat mereka sangat baik dan beberapa mendukung adanya komunitas-komunitas milenial muslim mujahid amar ma'ruf nahi munkar tersebut khususnya di Tanjung Morawa sebagai tempat dan wadah para pemuda milenial muslim untuk mengenal dan ikut serta lebih maju dalam mengenal ilmu agama, hal tersebut dilakukan komunitas dengan menekankan kegiatan kelompok pada lingkup solidaritas serta pengetahuan agama dasar paling penting menegakan amar ma'ruf nahi munkar.

Hal ini diharapkan bisa menjadikan para pemuda milenial untuk berhijrah dan mau menjalankan peran bersama di masyarakat hingga menggerakkan perilaku mandiri dalam pembangunan karakter serta kepedulian sosial. Di dukung lagi dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat seperti era milenial membuat masyarakat bisa memperoleh secara praktis pengetahuan agama Islam, salah satunya melalui gerakan pemuda muslim atau komunitas dengan peran dan dakwah dari hasil karya mereka.

Peran Komunitas Milenial Muslim Mujahid Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Tanjung Morawa

Komunitas Berani Hijrah menjalankan perannya untuk mewadahi para pemuda milenial muslim untuk mengenal dan bergerak lebih maju dalam mengenal ilmu agama, hal tersebut dilakukan komunitas dengan menekankan kegiatan kelompok pada lingkup solidaritas serta pengetahuan agama dasar. Hal ini diharapkan bisa menjadikan para pemuda milenial untuk berhijrah dan mau menjalankan peran bersama di masyarakat hingga menggerakkan perilaku mandiri dalam pembangunan karakter serta kepedulian sosial.

Komunitas Berani hijrah juga melakukan pembinaan ilmu kepada para pemuda pemudi yang ingin berhijrah dengan menyediakan wadah pembelajaran secara langsung oleh pembina atau ustadz. Pembinaan ini berbentuk kajian umum yang dapat dilakukan secara *offline* maupun *online* melalui aplikasi *zoom*. Adapula strategi yang dijalani komunitas untuk meningkatkan pembinaan pengetahuan agama yaitu bekerjasama dengan lembaga atau komunitas lain.

Menjadi media *partner* di peruntukkan sebagai strategi komunitas memperluas jaringan dengan lembaga agama lainnya. Pola strategi yang adapun bertujuan untuk membangun prioritas komunitas ke arah yang lebih progresif dalam berilmu dan menciptakan wadah bagi para pelaku hijrah dalam menjalani kegiatan keagamaan.

Analisis

Generasi muda muslim atau generasi muda memiliki peran yang krusial sebagai *agent of change* (agen perubahan) pada masa-masa yang akan datang, Peran generasi muda disini bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang atau konseptor terbentuknya sistem yang layak digunakan dalam proses pembaharuan, sehingga permasalahan di kalangan remaja saat ini dapat terbantu seperti, pergaulan bebas, minuman keras, narkoba, tawuran, dan lain-lain.

Generasi milenial Muslim memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks sosial, budaya, politik, maupun keagamaan. Mereka berada pada posisi strategis sebagai penghubung antara tradisi Islam dan tantangan modernitas. Dalam kehidupan sosial, milenial Muslim seringkali menjadi agen perubahan yang memperjuangkan nilai-nilai keadilan, keberagaman, dan inklusi. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih toleran melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang Islam.

Di bidang ekonomi, generasi milenial Muslim mendorong pertumbuhan ekonomi syariah dan industri halal yang semakin berkembang pesat di berbagai negara. Mereka menjadi pelaku utama dalam menggerakkan startup berbasis syariah dan inovasi di sektor keuangan Islam. Dalam politik, milenial Muslim memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin yang mampu membawa perubahan signifikan, terutama dalam mempromosikan kebijakan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di sisi lain, mereka juga berperan dalam memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi, termasuk melalui dakwah yang lebih inklusif dan relevan dengan konteks zaman.

Peran ini mencakup upaya untuk menghidupkan kembali semangat Islam yang moderat dan *rahmatan lil 'alamin*, yang dapat menjadi solusi bagi berbagai tantangan dunia modern. Mereka juga diharapkan dapat memanfaatkan media digital untuk menyebarkan dakwah dan edukasi Islam yang relevan dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Berbicara mengenai generasi milenial Muslim, milenial Muslim yang terdapat di Kecamatan Tanjung Morawa salah satunya adalah komunitas berani hijrah yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada era globalisasi yang tidak hanya bermuatan positif namun di dalamnya pula terselip hal yang negatif maka perlu adanya usaha untuk menangkal serta mencegah dengan cara yang baik khususnya pada generasi muslim. Ada beberapa titik masuk untuk sekedar menawarkan konsep menjawab tantangan masa depan Islam dan menjadikan milenial muslim sebagai mujahid yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di Kecamatan Tanjung Morawa yang mendukung milenial muslim sebagai generasi yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai milenial muslim yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di desa Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran milenial muslim membangun pemuda pemudi yang amar ma'ruf nahi munkar di Kecamatan Tanjung Morawa yaitu dengan terciptanya generasi milenial muslim yang terbaik di masa depan. Ada beberapa komunitas milenial muslim di Tanjung Morawa salah satunya adalah Komunitas Berani Hijrah (KBH). Komunitas Berani Hijrah menjalankan perannya untuk mewadahi para pemuda milenial muslim untuk mengenal dan bergerak lebih maju dalam mengenal ilmu agama. Menjadi media partner di peruntukan sebagai strategi komunitas memperluas jaringan dengan lembaga agama lainnya, pola strategi ini bertujuan untuk membangun prioritas komunitas ke arah yang lebih progresif dalam berilmu dan menciptakan wadah bagi para pelaku hijrah dalam menjalani kegiatan keagamaan.
2. Pandangan masyarakat tentang milenial muslim mujahid amar ma'ruf nahi munkar di Tanjung Morawa yaitu masyarakat merespon dengan sangat baik dan mendukung adanya komunitas-

komunitas milenial muslim mujahid amar ma'ruf nahi munkar tersebut khususnya di Tanjung morawa sebagai tempat dan wadah para pemuda milenial muslim untuk mengenal dan ikut serta dalam mengenal ilmu agama. Hal ini diharapkan agar bisa menjadikan para pemuda milenial untuk berhijrah dan mau menjalankan peran bersama di masyarakat hingga menggerakkan perilaku mandiri dalam pembangunan karakter serta kepedulian sosial.

3. Eksistensi milenial muslim mujahid amar ma'ruf nahi munkar di Tanjung Morawa yaitu terciptanya komunitas hijrah yang dikhususkan bagi para milenial yang beragama Islam salah satunya adalah Komunitas Berani Hijrah (KBH). Komunitas Berani Hijrah yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada era globalisasi yang tidak hanya bermuatan positif namun didalamnya pula terselip hal yang negatif maka perlu adanya usaha untuk menangkal serta mencegah dengan cara yang baik khususnya pada generasi muslim. Ada beberapa titik masuk untuk sekedar menawarkan konsep menjawab tantangan masa depan Islam dan menjadikan milenial muslim sebagai mujahid yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di Kecamatan Tanjung Morawa yang mendukung Milenial muslim sebagai generasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawi, S. an-N. (2005). *Tafsir Munir Jilid II*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Habbudin. (2011). *Hijrah Adalah*. [Http://Majelispenulis.Html](http://Majelispenulis.Html).
<http://majelispenulis./2011/06/hijrahadalah.html>.
- Hamka. (2005). Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis. *Hunafa*, 2(2).
- Istiqamah, S. (2021). *Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Jalaluddin. (2015). *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mutahhari, M. (1996). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, E. (2017). Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas Dakwah Islam. *Jurnal Media Tor*, 10(1).
- Suarni. (2016). *Sejarah Hijrah dalam Perspektif Alquran, Al-Mu'ashirah*. 13(2).
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Syafruddin, dkk. (2006). *Metodologi Penelitian*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.